



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Siti Nur Faizah
 Vidya Vitta Adhivinna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
 Universitas PGRI Yogyakarta
 sitinurfaizahcute@gmail.com
 adhivinna@upy.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and obtain empirical evidence about the effects of Return On Asset (ROA), leverage, institutional ownership and firm size to tax avoidance. The independent variables use are Return On Asset (ROA), leverage, institutional ownership and firm size. The dependent variable is tax avoidance. The research population was manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2015 period. Sample was collected by purposive sampling method. With total 56 manufacturing companies were taken as sample.

This Research use multiple regression as analysis method. The result of this research showed that Return On Asset (ROA) has an effect on tax avoidance with a significance value of 0,000, leverage has no effect on tax avoidance with a significance value of 0,292, institutional ownership has no effect on tax avoidance with a significance value of 0,224 and firm size has no effect on tax avoidance with a significance value of 0,065.

INFO ARTIKEL

Diterima: 26 November 2017
 Direview: 27 November 2017
 Disetujui: 21 Desember 2017
 Terbit: 27 Desember 2017

Keywords:

Return On Asset, Leverage, institutional ownership, Firm Size, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara dalam rangka pembangunan nasional. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar selain penerimaan dari sumber daya alam.

Menurut Darmawan & Sukarta, negara-negara berkembang khususnya Indonesia, pemerintah menggunakan pajak untuk pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (2014). Banyaknya perusahaan selaku wajib pajak badan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan sendiri untuk pemerintah dalam perolehan pajak. Menurut Mayangsari (2015) kontribusi perusahaan dalam bidang perpajakan memiliki andil yang cukup besar dalam perolehan pajak suatu negara jika perusahaan memiliki kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu.

Berkaitan dengan pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak khususnya perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi

laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) perbedaan yang terjadi menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal.

Pohan (2011) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *Return On asset (ROA)*. Menurut Kurniasih & Sari (2013) ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan.

Selain ROA, salah satu faktor yang dapat dijadikan alat penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang baik jangka panjang maupun pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki.

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan saham yang dimiliki institusi diharapkan dapat memberikan peran bagi institusi untuk mengawasi, memantau, mendisiplinkan perusahaan untuk tidak melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan.

Faktor lain yang menjadi penentu terjadinya penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dll (Hormati, 2009). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 dijelaskan bahwa, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Terdapat dua fungsi utama dari pajak, yaitu fungsi penerimaan (*budgeter*) dan mengatur (*reguler*). Fungsi penerimaan (*budgeter*) merupakan fungsi pajak sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran negara. Fungsi mengatur (*reguler*) merupakan fungsi pajak sebagai alat ukur untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Menurut Suandy (2008) dalam manajemen pajak terdapat beberapa fungsi manajemen pajak yang terdiri dari perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada tahap perencanaan pajak dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, yang nantinya perusahaan dapat memilih tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Ngadiman & Puspitasari (2014) mengungkapkan, strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan

melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu cara mengurangi pembayaran pajak secara legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan.

Return On Asset (ROA)

Sartono (2011) mengungkapkan rasio rentabilitas/profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. *Return On Asset (ROA)* merupakan cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016) ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Berdasar hal tersebut maka hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage

Leverage merupakan bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014), *leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan. Penambahan hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang *go public* dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu kepemilikan saham perorangan, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional. Menurut Pohan (2009) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* (investor dengan kepemilikan saham di atas 5%) namun tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan

Hormati (2009) mengungkapkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Menurut Kurniasih & Sari (2013) ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ngadiman dan Puspitasari (2014) mengungkapkan penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan dengan aset yang besar menggambarkan

bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Subjek

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan.

Variabel Dependen

Penghindaran pajak/*tax avoidance* adalah usaha perusahaan untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar peraturan undang-undang. Model estimasi pengukuran penghindaran pajak/*tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan sesuai dengan Ngadiman dan Christiany (2014). CETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Data dari *Cash Tax Paid* didapat dari jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dan untuk *Pre-tax Income* didapat dari Laba sebelum pajak yang tertera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Variabel Independen

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan Waluyo, dkk. (2015). ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Leverage

Leverage yaitu penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari kreditor untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Ngadiman & Puspitasari, 2014). *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi dan menggunakan *blockholders* yaitu kepemilikan individu diatas 5% yang tidak termasuk kedalam kepemilikan manajerial sesuai dengan yang tercantum pada Waluyo, dkk., (2015). kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi} + \text{Blockholder}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total asset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total Asset)$$

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil seleksi sampel, terdapat 56 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel, dengan data observasi sebanyak 280. Berikut tabel kriteria pemilihan sampel dan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	148
2	perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan	(28)
3	perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(27)
4	perusahaan manufaktur dengan nilai laba negatif	(37)
Total sampel penelitian		56
Total Pengamatan (56x5)		280

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Statistik Deskriptif

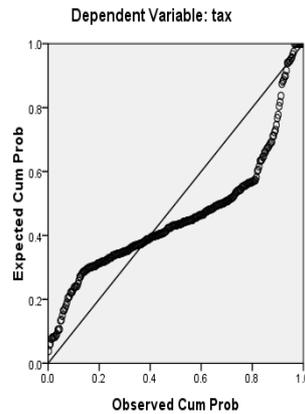
Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	280	0,00	0,99	0,1213	0,11763
Leverage	280	0,00	7,39	0,8469	0,96128
Kepemilikan Institusional	280	0,32	7,26	0,7823	0,54845
Ukuran Perusahaan	280	11,49	19,32	14,4132	1,71861
Tax Avoidance	280	0,06	0,93	0,2783	0,13101
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Kolinieritas Statistik	
	Tolerance	VIF
Konstan		
ROA	0,948	1,055
Leverage	0,968	1,034
Kepemilikan Institusional	0,988	1,012
Ukuran Perusahaan	0,963	1,038

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data bahwa masing masing variabel memiliki nilai VIF<10 dan Tolerance>0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

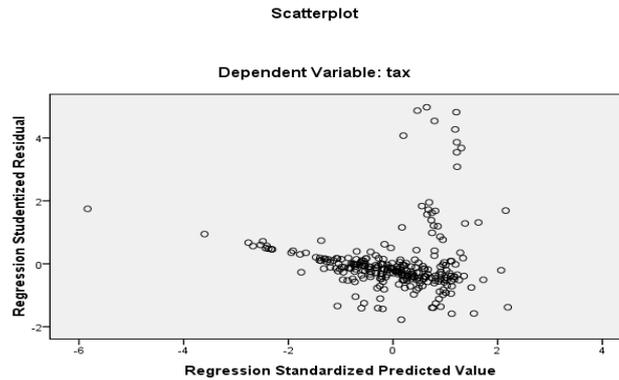
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	0,282	0,079	0,066	0,12662	0,852

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,852. Nilai DW yang berada diantara -2 dan +2 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Tolerance	VIF
Konstan	0,434	6,485	0,000		
ROA	-0,240	-3,631	0,000	0,948	1,055
Leverage	0,008	1,057	0,292	0,968	1,034
INST	-0,017	-1,219	0,224	0,988	1,012
Size	-0,008	-1,853	0,065	0,963	1,038
Adjust R Square = 0,066				F Ratio = 5,922	
				Probabilitas= 0,000	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

a. Uji statistik F

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji F menghasilkan nilai F ratio sebesar 5,922 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

b. Uji t

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil uji statistik SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,240 sehingga H1 dalam penelitian ini terdukung. Hal tersebut berarti bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Nilai Koefisien Regresi pada variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar -0,240. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang mengalami kenaikan variabel *Return On Asset (ROA)* menurunkan tindakan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adanya pengaruh pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecil laba bersih yang dihasilkan dan aset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) dan Damayanti & Susanto (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Return On Asset (ROA) mencerminkan performa keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya insentif pajak bagi perusahaan. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil uji statistik SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 sehingga H2 dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal tersebut berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar 0,008. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* meningkatkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngadiman & Christiany (2014) dan Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penggunaan utang yang berasal dari sumber dana eksternal berakibat pada munculnya beban bunga oleh perusahaan. Beban bunga yang muncul digunakan perusahaan sebagai insentif pajak yang akan mengurangi laba kena pajak perusahaan. Semakin tinggi penggunaan utang dari pihak eksternal perusahaan maka semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil uji statistik SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,017 sehingga H3 dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar -0,017. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan menurunkan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Jati (2014) dan Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional sehingga hanya berfokus pada manajemen laba (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, seperti investor luar negeri, pemerintah, perusahaan asuransi, bank dan lembaga-lembaga lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi memberikan peran bagi investor untuk mengawasi, memantau, mendisiplinkan perusahaan untuk tidak melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Pohan (2009) tingginya kepemilikan saham institusi cenderung akan mengurangi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dikarenakan fungsinya pemilik institusi untuk mengawasi dan memastikan manajemen untuk patuh terhadap pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil uji statistik SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,008 sehingga H4 dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2015. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,008. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan selaku wajib pajak badan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan aset lebih kecil, sehingga perusahaan dengan aset yang tinggi lebih mampu dalam mengelola dan membayar kewajiban pajaknya. Menurut Dewi & Jati (2014) perusahaan dengan skala besar akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah, sehingga sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil uji statistik SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F sebesar 5,922 sehingga H5 dalam penelitian ini terdukung. Hal tersebut berarti bahwa *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013) dan Ngadiman & Christiany (2014) yang menyatakan *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Return On Asset (ROA), *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan bias, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
2. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.
3. Variabel independen *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan memasukkan beberapa hal, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang terkait yang belum terdapat dalam penelitian ini.
2. Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menggunakan proksi yang lain.

Penelitian disarankan menggunakan perusahaan dari sektor lain atau menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Dewi, Ni Nyoman K. & Jati, I Ketut. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.
- Damayanti, F. & Susanto, T. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5. No. 2.
- Darmawan, I. G. H. & Sukartha, I. M. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Dewinta, I. A. R & Setiawan, P. E. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14. No. 3.
- Hormati, Asrudin. 2009. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13. No. 2.
- Kurniasih, T & Sari, M. M. R. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Vol. 18. No. 1.
- Mayangsari, Veronica Ria. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ngadiman & Puspitasari, C. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Akuntansi Vol. XVIII. No. 03.
- Pohan, Hotman T. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 4. No.2.
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya*. Terkini Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reinaldo, Rusli. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Rugi Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015*. JOM Fekon Vol. 4. No. 1.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo, dkk. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Vol. XVII. www.idx.co.id